

**PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK PEREMPUAN USIA 9-12 TAHUN DALAM MENGHADAPI MENARCHE****THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF 9-12 YEARS OLD GIRL IN DEALING WITH MENARCHE**Sri Defi Utari<sup>1</sup>, Tiara Fatma Pratiwi<sup>2</sup>, Achmad Wahdi<sup>3</sup><sup>1</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bahrul Ulum Jombang, Indonesia<sup>2</sup>Akper Bahrul Ulum Jombang, Indonesia<sup>3</sup>Stikes Bahrul Ulum Jombang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>Jl. KH. Abdul Wahab Chasbullah Gg. IV Tambakberas Jombang 61451 Telp/Fax (0321) 876040

e-mail: sridefiu@gmail.com

**ABSTRAK**

Menarche merupakan hal normal bagi seorang wanita, tetapi akan menjadi masalah apabila kurangnya pengetahuan. Maka dari itu, perlu diberikannya health education agar dapat memperhatikan kesehatan pada saat menstruasi sehingga risiko terjadinya penyakit reproduksi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education terhadap tingkat pengetahuan pada anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi menarche di Madrasah Ibtidaiyah Madinatul Ulum Tembelang Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre experimental menggunakan pendekatan "one-group pretest-posttest design." Populasi pada penelitian ini adalah anak perempuan usia 9-12 tahun yang belum mengalami menarche dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 58 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan metode penelitian slide power point dan pop up book. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Paired T-test. Hasil uji statistik dengan menggunakan Paired Sample T Test dengan nilai signifikansi  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  bermakna  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh health education terhadap tingkat pengetahuan pada anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi menarche. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh health education terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi menarche di Madrasah Ibtidaiyah Madinatul Ulum Tembelang Jombang. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan memanfaatkan media informasi yang baru.

**Kata Kunci:** health education, tingkat pengetahuan, menarche**ABSTRACT**

Menarche is a normal thing for a woman, but it will be a problem if there is a lack of knowledge. Therefore, it is necessary to provide health education in order to pay attention to health during menstruation so that the risk of reproductive diseases is reduced. This study aims to determine the effect of health education on the level of knowledge in girls aged 9-12 years in facing menarche at Madrasah Ibtidaiyah Madinatul Ulum Tembelang Jombang Jombang Elementary School. The type of research used is pre-experimental using the "one-group pretest-posttest design" approach. The population in this study were girls aged 9-12 years who had not experienced menarche. The sample was taken using a total sampling of 58 respondents. The research instrument used was a questionnaire with the research method of power point slides and pop up books. The statistical test in this study used the Paired T-test. The results of the statistical test using the Paired Sample T Test with a significance value of  $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$  means that  $H_1$  is accepted, which means that there is an effect of health education on the level of knowledge in girls aged 9-12 years in facing menarche. The results of this study indicate that there is an effect of health education on the level of knowledge of girls aged 9-12 years in dealing with menarche at Madrasah

*Ibtidaiyah Madinatul Ulum Tembelang Jombang Jombang Elementary School. It is hoped that future research can use a larger sample size and utilize new information media.*

**Keywords:** *health education, level of knowledge, menarche*

## PENDAHULUAN

*Menarche* adalah pertama menstruasi yang muncul sebelum memasuki masa reproduksi usia 10-16 tahun dan telah memasuki usia awal remaja (Annisa, 2020). *Menarche* merupakan hal normal bagi seorang wanita, tetapi akan menjadi masalah apabila kurangnya pengetahuan, di antaranya adalah anak akan merasa takut dan tidak siap menghadapi menstruasi. Anak akan merasa bingung tindakan apa yang akan dilakukan ketika *menarche* itu datang (Fatmawati dkk, 2022). Masalah yang fatal terhadap fisik yaitu, ketika anak kurang mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi. Hal ini berpotensi adanya infeksi yang bisa menyebabkan keputihan hingga menimbulkan penyakit yang serius yaitu kemandulan dan kanker Rahim (Hardjito dalam Sitohang, 2019). Menurut Lutfiasari (2016) dalam penelitian Ashri dkk (2021) menjelaskan bahwa anak yang kurang dalam pengetahuan tentang *menarche* akan menolak perubahan fisiologis dan menganggap menstruasi dapat mengancam jiwa.

Prevalensi usia *menarche* oleh WHO (2018) beberapa dari populasi dunia mengalami *menarche* pada usia 10-19 tahun. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) menampilkan rata-rata *menarche* usia 13 tahun di Indonesia adalah 20% atas peristiwa awal usia kurang dari 9 tahun. Mengikuti rata-rata nasional usia *menarche* mencapai 37,5% pada usia 13-14 tahun dan yang baru usia 8 tahun sudah menghadapi *menarche*. Jawa Timur telah terjadi *menarche* pada usia 13-14 tahun sebesar 36,5%, usia 9-10 tahun sebesar 2,3 %, dan usia 6-8 tahun sebesar 0,1%.

Bersumber pada proses penelitian sebelum diberikan intervensi dari 58 responden yang belum mengalami *menarche* hampir setengahnya berpengetahuan kurang, hal ini terjadi karena anak tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang *menarche* di lingkungan sekolah maupun rumah.

Anak sekolah dengan *menarche* ini memerlukan dukungan agar mereka tidak merasa malu dan mengalami kekurangan di mana adanya perbedaan status perkembangan dibandingkan teman sebayanya (Ruwihapsari, 2018). Remaja putri dengan pengetahuan yang salah tentang *self care personal hygiene* tidak dapat melakukan perawatan diri dengan benar saat menstruasi (Ibrahim dkk., 2022). Maka dari itu, perlu diberikannya *health education* agar dapat memperhatikan kesehatan pada saat menstruasi sehingga risiko terjadinya penyakit reproduksi berkurang (Febrina, 2020). Informasi yang didapat dari hasil observasi pada sebagian murid kelas enam, mengatakan telah mendapatkan materi reproduksi pada pelajaran fikih. Namun, sebagian dari mereka masih belum memahami yang dimaksud dengan menstruasi. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang memahami tentang menstruasi terutama bagi mereka yang belum mengalami *menarche* karena belum mendapatkan pengalaman.

Salah satu solusi untuk memadamkan persolan tersebut, yaitu dengan cara memberikan *health education* yang lebih menarik dan bersifat menghibur. Berdasarkan metode elektronik, penggunaan *slide power point* bermanfaat untuk anak sekolah seperti lebih memahami materi dan memaksimalkan pembelajaran

(Misbahudin, et all., 2018). Media ini akan cukup baik apabila dikolaborasikan dengan media *Pop Up Book*. Hal ini didukung oleh penelitian Karisma et all., (2020) bahwa media ini telah dikembangkan menjadi gaya visual dan kinestetik dengan mengamati materi dengan membuka halaman buku yang menarik akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah berbentuk *pre experimental* menggunakan pendekatan “*one-group pretest-posttest design*.” Kelompok subyek yang dilakukan yaitu observasi sebelum dan selesai intervensi. *Variable Independent* adalah *Health Education* dengan alat ukur *Power Point* (PPT) dan *Pop up book*, sedangkan *variable dependent* adalah tingkat pengetahuan dalam menghadapi *menarche* dengan alat ukur kuesioner milik Andayani (2015) yang telah diuji validitas, reabilitas, dan normalitas dengan jumlah 25 soal *multyples choice*. Kuesioner ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dengan pemberian skor nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Sudah dilakukan Uji Etik dengan no. 006/EC/IC/ICME/11/2023 di STIKES ICME Jombang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03-10 April 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Madinatul Ulum, Tembelang Jombang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak perempuan usia 9-12 tahun yang belum mengalami *menarche* dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 58 responden.

Dalam melakukan analisis, menggunakan uji *Paired T-test* di mana data statistik parametrik berbentuk interval dianalisis dengan menggunakan SPSS dan telah terdistribusi normal. Derajat kemaknaan ditentukan dengan hasil statistik

menunjukkan  $p < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

## HASIL

### 1. Data Umum

Penelitian ini menggunakan data umum berupa karakteristik responden berdasarkan usia, kelas, IMT, acara televisi kesukaan, pendapatan orang tua, dan hubungan keluarga disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	F	%
1.	Usia	9 Tahun	15	25,9
		10 Tahun	17	29,3
		11 Tahun	19	32,8
		12 Tahun	7	12,1
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>
2.	Kelas	Tiga	17	29,3
		Empat	13	22,4
		Lima	21	36,2
		Enam	7	12,1
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>
3.	IMT	Kurus	39	67,2
		Normal	17	29,3
		Gemuk	2	3,4
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>
4.	Acara Televisi kesukaan	Non	5	8,6
		Drama	52	89,7
		Drama Berita Show	1	1,7
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>
5.	Pendapatan Orang Tua	<1juta	17	29,3
		1juta-2juta	29	50,0
		>2juta	12	20,7
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>
6.	Hubungan Keluarga	Baik	42	72,4
		Sedang	12	20,7
		Buruk	4	6,9
		<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hampir setengahnya 19 anak berusia 11 tahun (32,8%) dan sebagian kecil 7 anak berusia 12 tahun (12,1%), hampir setengahnya 21 anak berada di kelas lima (36,2%) dan sebagian kecil 7 anak berada di kelas enam (12,1), sebagian

besar 39 anak berada dalam kategori kurang (67,2%) dan sebagian kecil 2

Variabel	N	(%)
Pengetahuan Baik	44	75,9
Pengetahuan Kurang	14	24,1
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

anak berada dalam kategori gemuk (3,4%), hampir seluruhnya 52 anak menyukai drama (89,7%) dan sebagian kecil 1 anak menyukai berita show (1,7%), setengahnya 29 anak penghasilan orang tuanya 1juta-2juta (50,0%) dan sebagian kecil 12 anak penghasilan orang tuanya >2juta (20,7%), sebagian besar 42 anak memiliki hubungan baik dengan keluarga (72,4%) dan sebagian kecil 4 anak memiliki hubungan buruk dengan keluarga (6,9%).

## 2. Data Khusus

Penelitian khusus ini meliputi data pengetahuan anak mengenai *menarche* sebelum intervensi (*pre-test*), pengetahuan anak mengenai *menarche* setelah intervensi (*post-test*), dan pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan pada anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi *menarche* disajikan sebagai berikut:

### 1) Pengetahuan Anak Mengenai Menarche Sebelum Intervensi

Variabel	N	(%)
Pengetahuan Baik	28	48,3
Pengetahuan Kurang	30	51,7
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

#### (Pre-Test)

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Anak mengenai Menarche sebelum Intervensi.

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar 30 anak dengan pengetahuan kurang (51,7%) dan hampir setengahnya 28 anak dengan pengetahuan baik (48,3%).

### 2) Pengetahuan Anak Mengenai Menarche Setelah Intervensi (Post-Test)

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Anak mengenai Menarche setelah Intervensi

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar 44 anak dengan pengetahuan baik (75,9%) dan sebagian kecil 14 anak dengan pengetahuan kurang (24,1%).

### 3) Pengaruh Health Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Anak Perempuan Usia 9-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche

Tabel 4 Hasil Analisis Paired Sample T Test Tingkat Pengetahuan Anak mengenai Menarche Sebelum dan Setelah Pemberian Intervensi.

Variabel Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	Mean SE	Confidence Interval 95%	P value
Sebelum	12,02	4,077	0,535	4,7962 –	0,000
Setelah	15,74			2,652	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai mean sebesar 12,02 dan setelah intervensi didapatkan nilai mean sebesar 15,74. Nilai rata-rata  $12,02 < 15,74$  maka dapat diartikan ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil *Paired Sample T Test* di SPSS, dengan nilai signifikansi  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  bermakna  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan pada anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi *menarche*.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Health Education



Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar 30 anak dengan pengetahuan kurang (51,7%). Fakta yang ditemukan di lapangan saat melakukan observasi awal yaitu anak perempuan yang sudah mengalami *menarche* kurang pengetahuan tentang menstruasi dikarenakan kurangnya informasi yang cukup.

Menurut Fatmawati (2022) menunjukkan dari 21 anak berpengetahuan kurang dalam menghadapi *menarche* diakibatkan oleh kurangnya pengalaman. Sejalan dengan Fitri & Kurnia (2021) dari 53 responden terdapat 28 anak memiliki pengetahuan kurang baik mengenai *menarche* diakibatkan oleh kurangnya *health education* tentang *menarche*. Berdasarkan penelitian Nurdhiana, dkk (2022) ditemukan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di Desa Jendi sebelum diberikan *health education* dengan media *booklet* berada pada kriteria kurang.

Terdapat persamaan dari fakta dan teori bahwa sedikitnya pengalaman dalam menghadapi *menarche* dan sedikitnya pengetahuan mengakibatkan kurang persiapan anak saat menghadapi *menarche*, hal ini dikarenakan tidak cukupnya *health education* tentang *menarche* yang didapat di sekolah, di rumah, maupun lingkungan sekitar. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi *menarche* yaitu faktor gizi.

Tabel 1 menunjukkan data tentang distribusi responden berdasarkan IMT didapatkan sebagian besar 39 anak berada dalam kategori kurus (67,2%). Menurut Herwati & Murniati (2022) kematangan seksual lebih dini karena dipengaruhi oleh gizi yang baik. Sejalan dengan penjelasan Sari (2021) hasil penelitian yang menunjukkan kelompok yang memiliki berat badan kurang (37kg) mengalami keterlambatan *menarche*. Dibuktikan Pertiwi (2018) hasil dari uji *Chi-Square* didapat nilai  $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$

yang berarti ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche*.

Berdasarkan fakta sebagian besar anak yang belum mengalami *menarche* berkategori kurus dengan teori yang didapat ada persamaan di mana anak yang mengalami IMT kurang dari normal mengalami keterlambatan *menarche*. Hal ini terjadi karena status gizi yang berlebih berhubungan dengan proporsi lemak tubuh yang mempengaruhi kadar hormon sehingga memicu terjadinya *menarche*. Selain status gizi, sosial ekonomi juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi *menarche*.

Pada tabel 1 menunjukkan data tentang distribusi responden berdasarkan karakteristik pendapatan orang tua didapatkan setengahnya 29 anak penghasilan orang tuanya 1 juta-2 juta (50,0%). Menurut Sari, dkk (2016) pendapatan orang tua yang tinggi memudahkan anak mendapatkan pendidikan dan media massa yang cukup sehingga berisiko mengalami *menarche* dini (Fadhilah & Katmini, 2021). Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, Bruno (2004) menjelaskan bahwa pengetahuan rendah juga bisa disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan yang lebih baik (Ruwhapsari & Maryana, 2018). Dibuktikan Sandra (2020) hasil uji statistik *Chi-Square* nilai  $p\text{ value} 0,030 < 0,05$  yang berarti ada hubungan signifikan antara pendapatan orang tua dengan status *menarche* dengan nilai *Odd Ratio* 0,368.

Berdasarkan fakta dan teori terdapat persamaan bahwa sosial ekonomi berpengaruh dengan terjadinya *menarche* di mana anak dari keluarga yang berkecukupan akan mengalami *menarche* lebih cepat dibanding dengan anak dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah. Hal ini

terjadi karena pendapatan orang tua yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan gizi dan pendidikan yang cukup.

## 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan *Health Education*

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar 44 anak dengan pengetahuan baik (75,9%). Menurut Fatmawati (2022) setelah diberikannya intervensi dari 21 anak berpengetahuan baik dan positif memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* (100%). Sejalan dengan hasil penelitian Karmila (2018) terdapat 33 anak dari 42 responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikannya edukasi tentang *menarche* dan cara menangani ketika menghadapi *menarche*. Didukung dari penjelasan Ruwihapsari & Maryana (2018), hasil dari *post test* dengan perlakuan pemberian *health education* menggunakan modul *menarche* terdapat kenaikan pengetahuan yang signifikan yaitu 2,89.

Dari fakta dan teori yang tercantum, terdapat persamaan di mana pengetahuan anak tentang *menarche* mengalami peningkatan setelah diberikannya *health education* dan anak juga semakin siap menghadapi *menarche*. Cukupnya sumber informasi dapat menambah pemahaman dan kesiapan anak, sehingga anak dapat memahami hal apa yang perlu dilakukan ketika menghadapi *menarche*. Oleh karena itu pengetahuan yang kurang perlu paparan *health education* yang tepat dengan metode yang menarik salah satunya dengan *slide power point* dan *pop up book*. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya adalah usia dan pendidikan.

Tabel 1 menunjukkan data tentang distribusi responden berdasarkan karakteristik usia didapatkan hampir setengahnya 19 anak berusia 11 tahun (32,8%). Penjelasan dari Fitri & Kurnia (2021)

usia dapat mempengaruhi pola pikir dan juga pengetahuan, di mana semakin bertambahnya usia semakin mudah pula untuk memberikan *health education* pada anak, karena peningkatan kemampuan dalam menerima informasi cukup baik. Menurut Notoatmojo (2021) usia menentukan tingkat kedewasaan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap saat diberikannya *health education*. Terdapat persamaan antara fakta dan teori bahwa semakin bertambahnya usia anak semakin meningkatnya kemampuan pemahaman untuk diberikan *health education*, hal ini terjadi karena adanya kematangan berpikir dan logika yang baik sehingga mampu menerima informasi yang didapat.

Tabel 1 menunjukkan hampir dari setengahnya 21 anak berada di kelas lima (36,2%) sedangkan pada hasil tabulasi silang didapatkan seluruh responden kelas enam berpengetahuan baik. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan pengetahuan anak (Ruwihapsari & Maryana, 2018). Fitri & Kurnia (2021) menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin bertambah pula pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan. Sejalan dengan Tamara (2020) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah untuk menerima informasi. Dalam penelitian Fatmawati (2022) juga dijelaskan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi dan banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan fakta dan teori tersebut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, karena pada anak yang memiliki pendidikan lebih tinggi mendapatkan pemahaman yang lebih baik sehingga dapat menerima informasi dengan mudah.

### 3. Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Anak Perempuan Usia 9-12 Tahun Dalam Menghadapi *Menarche*

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan hasil *Paired Sample T Test*, dengan nilai signifikansi  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  bermakna  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan pada anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi *menarche*.

*Health education* adalah ilmu kesehatan yang terdiri dari ilmu perilaku, ilmu pendidikan, dan ilmu kesehatan masyarakat di mana peningkatan pengetahuan merubah sikap seseorang untuk mendorong perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2021). Pada penelitian Fatmawati, dkk (2022) menjelaskan ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 9-12 tahun dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan tingkat kesiapan responden menghadapi *menarche*. Sejalan dengan Jayanti (2022) ada pengaruh *health education* dalam meningkatkan pengetahuan siswi kelas V SD Negeri Pantirejo 1 dengan hasil kuesioner didapatkan perubahan tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test*. Didukung oleh penelitian Hendriani (2019) ada pengaruh *health education* dengan menggunakan media audiovisual tentang *menarche* terhadap pengetahuan dan kecemasan anak dengan hasil ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan *health education*.

Seiring berkembangnya dunia informasi dapat memudahkan setiap orang mengakses sumber pengetahuan. Seperti yang dijelaskan Ruwihapsari & Maryana (2018) semakin banyak sumber informasi,

maka akan semakin banyak dasar terbentuknya pemikiran, inovasi, dan opini yang baru. Pada penelitian ini dilakukan *health education* tentang *menarche* dengan menggunakan media *slide power point* dan dikolaborasikan dengan *Pop Up Book*. Ruwihapsari & Maryana (2018) menjelaskan bahwa terbatasnya sumber informasi bisa disebabkan karena kurangnya minat baca. Hal ini didukung oleh fakta lapangan di mana anak kelas 6 belum memahami apa yang dimaksud dengan menstruasi walaupun sudah pernah mendapatkan materi reproduksi dalam pelajaran fikh. Paparan dari fakta dan teori di atas, peneliti memberikan *health education* yang lebih menarik pada anak usia 9-12 tahun dengan metode pendidikan yang inovatif yaitu dengan *slide power point* dan *Pop Up Book*.

Pemberian *health education* dengan menggunakan *slide power point* bermanfaat untuk anak sekolah agar lebih memahami materi dengan maksimal. Seperti yang jelaskan oleh Rahmawati (2020) media pembelajaran ini merupakan salah satu media interaktif yang digunakan untuk menjelaskan suatu materi sehingga lebih meningkatkan antusiasme terhadap pelajaran. Sedangkan pemberian *health education* dengan menggunakan *Pop Up Book* dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang *menarche*. Menurut Dewanti (2019) *pop up book* adalah buku dengan gaya visual menarik yang bermanfaat menumbuhkan kecintaan anak pada buku, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong minat baca anak.

Berdasarkan fakta dan teori di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian dengan teori terdahulu. Persamaan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah pemberian *health education* dalam menghadapi

*menarche*. Hal ini terjadi karena adanya paparan informasi yang cukup sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah memberikan *health education* dengan metode *slide power point* dan *Pop Up Book* yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Metode ini sangat menarik karena dapat meningkatkan minat baca anak dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pengetahuan anak perempuan usia 9-12 tahun sebelum dilakukan *health education* dalam menghadapi *menarche* didapatkan hampir setengah responden kurang (51,7%) dan setelah dilakukan *health education* dalam menghadapi *menarche* didapatkan sebagian besar responden baik (75,9%). Maka *Health education* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada anak perempuan usia 9-12 tahun dalam menghadapi *menarche* dengan  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  di Madrasah Ibtidaiyah Madinatul Ulum Tembelang Jombang.

## SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang sama dengan jumlah sampel yang lebih besar dan memanfaatkan media informasi yang baru dengan memperhatikan alat ukur kuesioner yang akan digunakan, sehingga responden mudah memahami.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Reni. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Menarche Di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto*. SKRIPSI.

Annisa, F. R. (2020) "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri," Universitas Andalas, 2020.

Ashri, A. A., dkk. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Daring Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di SDN Cisauk Tangerang. *CARING*. 5(2).

Dewanti, H., Toenlioë, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228.

Fadhilah, N. N., & Katmini. (2021). Studi Literatur: Determinan Menarche Dini Pada Siswi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2). <https://jik.stikesalifah.ac.id>

Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Tamada, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 9-12 Tahun. *Journals of Ners Community*, 13(1), 51-63.

Febrina, R. (2020). Edukasi menstruasi pada remaja putri di pondok pesantren. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 201-204.

Fitri, D. E., & Kurnia, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang Persiapan Dalam Menghadapi *Menarche*. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 297-304.

Hendriyani, D. 2019. Pendidikan kesehatan dengan Media Audiovisual tentang Menarche Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Siswa. *Mahakam Midwifery Journal*. 3(1). 24-32.



<https://doi.org/10.35963/midwifery.v4i2.132>

- Herwati, & Murniati. (2022). *Monograf Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah Dasar*. Pekalongan: Nasya Expanding Management. Tersedia dari Play Books.
- Ibrahim, A. A., Attia, A. A., Mohammed, A. F., & Sc, B. (2022). Self-Care Practices Regarding Prevention of Reproductive Tract Infection among Female Adolescent. *Egyptian Journal of Health Care*, 13(2), 137–157.
- Jayanti, N. S. D., & Nurrohmah, A. (2022). Penyuluhan Kesiapan Menarche sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V di SDN Pantirejo 1. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 82-87. <https://journals.insightpub.org/index.php/jpm>
- Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., & Amita, P. T. P. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121-130.
- Karmila, dkk. 2018. *Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Pada Remaja Putri Kelas V Di SD Negeri Cibiru 3*.
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I.. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43-48. <https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/view/10939/0>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurdhiana, T., Wijayanti., & Agussafutri, W. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Menstruasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Desa Jendi Kecamatan Girimarto.
- Pertiwi, D. F. 2018. *Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri di SMP Negeri 13 Makassar*. SKRIPSI. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmawati, B. F. (2020). Pemanfaatan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Hist. J. Ilmu Sej. Dan Guru*.
- Ruwihapsari, Zasti., & Maryana. (2018). *The Influence Of Health Education Menarche Module Towards The Level Of Knowledge About Menstruation On Girl Students Class IV-V In SDN Gedongkiwo Yogyakarta*. 7(1). 17-24.
- Sandra, S. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche pada Siswi Kelas VII di SMPN 129 Jakarta Utara tahun 2020*. Skripsi. Program Studi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Sari, dkk. 2021. Gambaran Usia Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar Di daerah Urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*.
- Sitohang, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 4(2). 126-130.
- Tamara, dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual tentang Menarche terhadap Pengetahuan dan Kecemasan pada Siswi Kelas 5 dan 6 di SDN 20 Tenggarong.
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; (2018).